



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian terkait khalayak di media sudah dimulai sejak abad ke -20 dan awal mulanya peneliti berfokus hanya pada penggambaran khalayak dan menentukan media mana yang bisa memberikan dampak langsung kepada khalayak. Namun seiring berkembangnya zaman, khalayak lebih memfokuskan diri kepada apa yang orang-orang lakukan dengan media (Baran & Davis, 2010, p. 285).

Mulai tahun 1970-an sampai dengan tahun 1980-an, para peneliti empiris dan kajian budaya lebih menerapkan fokus kepada khalayak media, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait apa yang dilakukan oleh orang-orang selaku khalayak terhadap media dan kesehariannya. Namun peneliti empiris menelaah kembali asumsi terkait efek terhadap khalayak dan berpendapat bahwa khalayak tidak seluruhnya pasif seperti yang diperkirakan oleh peneliti lainnya (Baran & Davis, 2010, p. 287).

Selain berfokus kepada khalayak media, penelitian resepsi juga memiliki kontribusi dalam bidang ilmiah. Meskipun analisis resepsi mulai tahun 1970-an berfokus pada pemaknaan khalayak, namun hal tersebut bisa menjadi celah dalam penelitian ini karena sejak awal kemunculan penelitian resepsi hingga saat ini masih ditemukan peneliti yang hanya mengutamakan apa yang dimaknai oleh khalayak saja.

Standar yang digunakan untuk mengukur khalayak menggunakan analisis resepsi yaitu dengan memberikan makna terhadap pemahaman teks media yang akan dianalisis oleh masing-masing individu selaku penerima makna. Kemunculan pemaknaan didasari oleh penciptaan khalayak yang menonton atau membaca teks dalam media massa (Hadi, 2008, para. 2).

Studi penerimaan berfokus kepada bagaimana khalayak dari berbagai kategori dan latar belakang memaknai bentuk konten tertentu dan bisa juga dikatakan sebagai analisis penerimaan. Kemudian Stuart Hall melalui pandangannya terkait penafsiran, mencetuskan sebuah pendekatan terhadap penelitian khalayak dengan ciri utama berfokus pada isi atau konten (Baran & Davis, 2010, p. 302-303).

Mengacu pada konsep pemaknaan Stuart Hall (seperti dikutip dalam Griffin, 2005, p. 370) manusia mempelajari artian atau makna terhadap sesuatu hal itu melalui wacana, komunikasi, dan budaya. Selain mempelajari makna yang terkandung dalam sebuah wacana, seseorang juga harus mencari tahu dari mana wacana tersebut muncul. Kemudian dibutuhkan validasi sumber utama yang telah mencetuskan sebuah wacana.

Maka kekurangan dari penelitian-penelitian ilmiah yang sebelumnya sudah dilakukan, masih banyaknya peneliti yang kurang berkontribusi untuk mencari tahu dari mana asal sumber wacana dibuat. Karena tidak terlalu banyak peneliti yang membahas tentang asal usul pembuatan makna. Sehingga untuk memperjelas makna melalui wacana, peneliti mengambil

celah dalam penelitian ini untuk mendalami pemaknaan melalui pembuat makna yang dikombinasikan dengan penerimaan makna dari khalayak.

Selain menerapkan pemaknaan, ciri khas pemaknaan khayalak Hall mencakup proses *Encoding* (menyampaikan pesan) dan *Decoding* (menerima pesan). Bersama dengan para pendukung studi budaya, Hall memberi tempat untuk para akademis agar dapat secara langsung melihat seperti apa cara media melakukan representasi terhadap budaya yang tidak memproduksi kesetaraan sosial dan membungkam pihak-pihak yang tidak berdaya (Griffin, 2005, p. 371).

Dalam penelitian ini, keinginan utama peneliti mengkomparasikan antara apa yang disampaikan oleh pembuat makna (*encoding*) dan penerima makna (*decoding*) untuk mencari tahu lebih dalam dan menjawab terkait seperti apa pemaknaan yang dapat diterima oleh khalayak selaku penonton terhadap apa yang ingin dicapai oleh pembuat makna melalui medium sosok perempuan inspiratif. Sehingga ciri khas pemaknaan dari Stuart Hall dapat terjawab secara ilmiah melalui dua sisi yaitu dari penjelasan wacana yang disampaikan oleh *encoder* dan hasil pemaknaan yang disampaikan oleh *decoder*.

Kemudian permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan penggambaran dan penerimaan khalayak terhadap sosok perempuan inspiratif. Seperti apa pengertian yang disampaikan beserta dengan pemaknaan yang disampaikan oleh khalayak mengenai sosok perempuan inspiratif. Pemaknaan yang disampaikan dapat dianalisa berdasarkan apa

yang disampaikan oleh *encoder* dapat diterima dengan baik atau sebaliknya oleh *decoder*.

Selama melakukan penelitian, peneliti harus lebih berhati-hati dalam mengukur latar belakang sosial dan politik saat makna dari media diproduksi dan rutinitas pada saat makna yang disampaikan dikonsumsi (Baran & Davis, 2010, p. 303). Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti agar tidak salah dalam menyesuaikan konsep penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai melalui proses awal penelitian hingga hasil akhir analisa penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pemaknaan khalayak terhadap sosok perempuan inspiratif?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini:

1. Apakah konsep pemaknaan dan nilai-nilai dari *encoder* dapat tersampaikan kepada *decoder* yang memaknai sosok perempuan inspiratif?

2. Seperti apa proses penerimaan pesan yang disampaikan melalui sosok perempuan inspiratif?
3. Seperti apa pemaknaan khalayak terhadap penggambaran sosok perempuan inspiratif?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti proses *encoding* dan *decoding* melalui pendeskripsian sosok perempuan inspiratif.
2. Mendalami konsep pemaknaan terhadap nilai-nilai yang didapatkan oleh khalayak melalui sosok perempuan inspiratif.
3. Mencari tahu seperti apa penerimaan pesan yang dapat disampaikan oleh khalayak melalui sosok perempuan inspiratif.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang analisis resepsi terkait sosok perempuan inspiratif adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian bagi mahasiswa jurusan jurnalistik selanjutnya yang ingin membuat penelitian ilmiah terkait pemaknaan khalayak yang melibatkan peran antara pembuat makna (*encoder*) dan penerima makna (*decoder*).

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan motivasi terhadap pemikiran pihak profesional media serta cara pandang khalayak terhadap pemaknaan melalui acara *talk show* di televisi.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat terkait perspektif resepsi khalayak dan menaruh perhatian terhadap informasi yang berkaitan dengan sosok perempuan inspiratif di Indonesia.

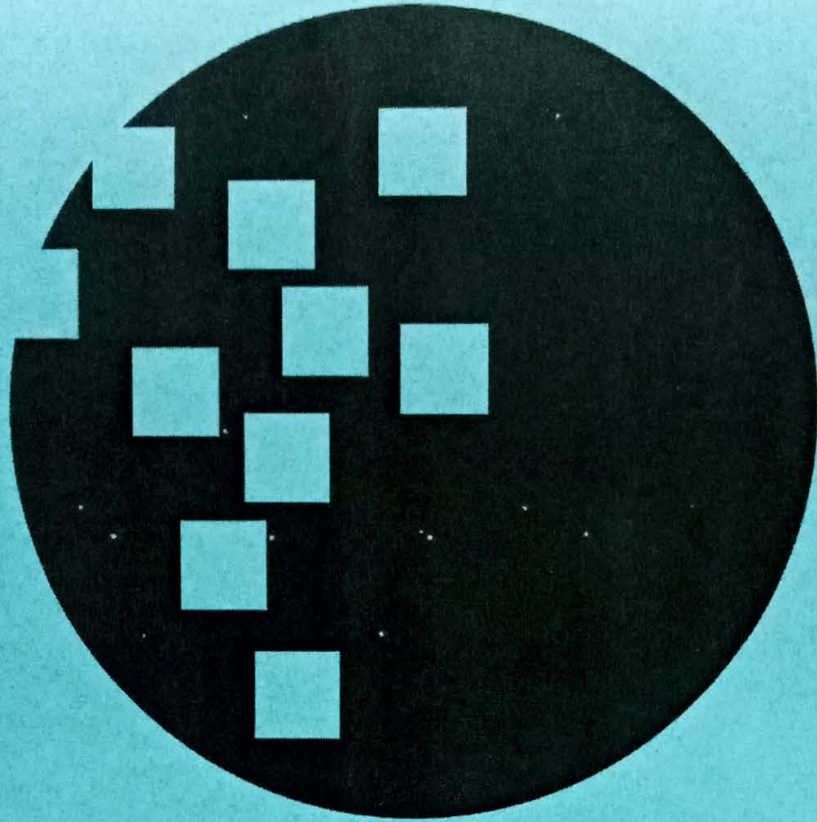
1.6 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan yang menjadi fokus penelitian, diantaranya:

1. Tidak banyak televisi di Indonesia yang memiliki fokus dalam menyajikan penggambaran sosok inspiratif perempuan Indonesia.
2. Analisis penelitian terkait resepsi yang ditemukan dalam program Mutiara Indonesia DAAI TV tidak akan sama ketika dianalisis di media lain.
3. DAAI TV tidak dapat mengeneralisasi seluruh khalayak.

U
M
M
N

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



UMN

**UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA**